

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sikap merupakan etika, sopan dan santun yang termasuk didalamnya nilai dan norma yang menjadi pegangan hidup seseorang atau sekelompok orang bagi pengaturan tingkah lakunya. Dalam arti melakukan yang baik dan tidak melanggar norma kesopanan yang ada. Semua orang harus memiliki sikap yang baik untuk bisa mengontrol tingkah laku dirinya terhadap orang-orang disekelilingnya. Beberapa orang tertentu harus dihormati secara khusus seperti orang tua, guru (pendidik), dan orang yang lebih tua.

Perilaku hormat, sopan santun serta tata karma dalam bertutur kata merupakan perwujudan sikap yang diperoleh melalui pendidikan dan latihan dari berbagai orang dalam kedudukannya masing-masing, seperti: orang tua dan guru, para pemuka agama dan masyarakat umum. Dari pendidikan dan latihan tersebut, diharapkan siswa mewujudkannya dalam bentuk sikap dan perilaku yang sehat dan serasi dengan kodratnya sebagai siswa, tempat, waktu dan lingkungan dimana siswa berada sehari-hari. Perwujudan nilai sopan santun disesuaikan dengan kondisi dan situasi secara pribadi (individu) maupun secara kelompok.

Siswa sebagai pribadi diluar dari hubungannya dengan pribadi lain atau kelompok harus dapat mewujudkan tata karma dan saling menghormati dan menghargai dalam kehidupan sehari-hari sesuai nilai norma sebagai pencerminan sikap dan kepribadian. Siswa sebagai insan dalam kodratnya sebagai makhluk

sosial yang memiliki rasa hormat, berkepribadian harus dapat mewujudkan sikap dan perilaku sehari-hari sesuai dengan nilai dan norma dilingkungannya.

Perilaku santun dan sikap sopan yang tercermin di dalam diri siswa sangat diperlukan apalagi dalam kegiatan belajar mengajar disekolah. Baik antara guru dengan siswa, siswa dengan kepala sekolah, dan siswa dengan staff pegawai yang bekerja di sekolah tempatnya berada. Seperti yang diungkapkan oleh Laurence Sterne “memiliki rasa hormat pada diri sendiri akan membimbing moral kita; memiliki rasa hormat terhadap orang lain akan menjaga sikap sopan santun kita” jadi, pengaruh sikap menghargai siswa terhadap pengembangan kepribadian siswa sangatlah besar. Semakin hormat serta memiliki sopan santun seorang siswa kepada pendidiknya (guru), maka akan semakin mudah siswa mengikuti apa yang disampaikan oleh pendidik tersebut. Selain ditinjau dari besarnya pengaruh sikap menghargai pendidik (guru) terhadap berbagai aspek di kehidupan siswa, sikap menghargai juga menjadi batang dari hubungan antara siswa dengan pihak lain di sekolah, dalam hal ini kepala sekolah, tenaga pendidik (guru), staff pegawai yang terlibat, dan teman sebaya.

Pendidikan saat ini memasuki empat tahap krisis, yaitu krisis jati diri, ideologi, karakter dan krisis kepercayaan. Banyak siswa tak mengenal jati diri, semua itu akibat pengaruh globalisasi. Budaya kekerasan dan sikap menghargai yang menimpa anak-anak usia sekolah belakangan ini semakin terasa. Banyak oknum anak didik yang dinilai kurang memiliki sopan santun baik di rumah, di sekolah, dan dimasyarakat.

Menurunnya sikap menghargai siswa berdampak buruk bagi hubungan antar sesama siswa, dan hubungannya dengan pihak terkait di sekolah. Termasuk

hilangnya rasa dan sikap hormat serta kurangnya nilai tata krama siswa itu sendiri. Sikap acuh yang akan dominan tampak pada siswa dan kurang menghargai baik hubungannya secara horizontal maupun vertikal. Selain itu, komposisi sikap menghargai yang berkurang juga mempengaruhi kegiatan belajar mengajar karena ilmu yang terserap tidak akan maksimal apabila siswa menganggap acuh pendidik (guru) yang berdiri didepan kelas memberikan pengetahuan bagi kemajuan akademik siswa itu sendiri.

Berdasarkan hasil observasi peneliti dengan menggunakan wawancara terhadap guru pada Jumat 29 Januari 2016 di SMP Negeri 1 Sei Rampah menyatakan bahwa beberapa siswa kurang menghormati bahkan acuh terhadap guru, ribut serta mengganggu teman saat guru membahas materi yang dijarkan, memberi gelar yang tidak seharusnya kepada guru, tidak menyukai guru sehingga cabut ke kantin saat jam pelajaran berlangsung, tidak memperhatikan gurunya saat menjelaskan materi pelajaran, sehingga materi ajar tidak tercapai dengan baik dan mutu belajar siswa berkurang akibat penurunan sikap menghargai siswa kepada guru, bahkan masih ada siswa ketika bertemu dengan guru tidak menegur, terkadang siswa terlambat masuk kelas setelah jam istirahat sedangkan guru sudah berada di dalam kelas, dan beberapa dari siswa membuat gaduh, berbicara keras dan main sendiri ketika pembelajaran berlangsung, membangkang atau tidak patuh terhadap aturan yang telah ditetapkan ketika guru memaparkan bahan ajar di depan kelas bahkan ada oknum siswa yang asyik bermain handphone. Hal ini terjadi di beberapa bidang pelajaran. Kurangnya sikap menghargai siswa ini mengakibatkan siswa enggan untuk bersungguh-sungguh dalam memaknai tiap pembahasan yang dipaparkan oleh guru.

Dengan demikian, sikap menghargai merupakan aneka ragam pengalaman peran berdasarkan situasi tertentu sehingga mampu mengatasi masalah sikap menghargai atas prakarsanya sendiri secara bebas (tanpa diawasi orang lain) dan memilih objek sikap menghargai yang penting dan berguna bagi dirinya. Pendapat inilah yang mendasari prinsip bahwa lembaga pendidikan atau sekolah dapat memberikan sumbangan yang matang tentang sikap menghargai seseorang dengan memberi kesempatan kepada siswa untuk melaksanakan sikap menghargai sehingga mampu memerankan sikap menghargai itu dalam kehidupannya. Walaupun tidak bisa dipungkiri bahwa pendidikan didalam keluarga adalah titik awal pembentukan pribadi siswa (anak didik), karena pendidikan di dalam keluarga yang baik akan mampu menghasilkan sikap atau perilaku yang baik pula terhadap lingkungan di sekolah dan juga disekitar siswa (anak didik).

Dalam penelitian terdahulu oleh Dani Erfian (2010) dalam studi analisisnya mengatakan bahwa sikap saling menghargai adalah sebagai salah satu unsur kecerdasan moral dan elemen yang penting untuk ditanamkan pada diri siswa. Pendidikan moral dalam sikap menghargai dapat memelihara karakter yang baik, membentuk siswa untuk dapat berpikir dan bertindak dengan benar dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Bimbingan kelompok merupakan salah satu layanan bimbingan dan konseling yang diberikan kepada sekelompok individu oleh seorang konselor atau guru BK. Bimbingan kelompok bagi anak adalah upaya pemberian bantuan kepada individu yang dilakukan secara berkesinambungan, supaya mereka dapat memahami dirinya sehingga mereka sanggup bertindak secara wajar sesuai

dengan tuntutan dan keadaan lingkungan, keluarga dan masyarakat serta kehidupan pada umumnya. Keunggulan yang diberikan oleh layanan bimbingan kelompok adalah menyangkut aspek ekonomi/efisiensi, yang memerlukan perluasan pelayanan jasa yang mampu menjangkau lebih banyak konsumen secara cepat dan tepat yang menjadikan bimbingan kelompok semakin menarik, adanya dinamika kelompok yang terjadi ketika layanan bimbingan kelompok dilaksanakan dengan interaksi sosial yang intensif dan dinamis antar individu anggota kelompok yang khas, serta bimbingan kelompok menjadi tempat pengembangan keterampilan berkomunikasi dan berinteraksi sosial bagi konseli.

Dalam melakukan bimbingan kelompok inipun haruslah diperhatikan tekniknya. Ada beberapa macam teknik serta pendekatan yang digunakan dalam pelaksanaan bimbingan kelompok yang sesuai dengan tujuan dan kebutuhannya. Dalam pelaksanaannya teknik yang digunakan haruslah tepat. Dalam penelitian ini salah satu teknik yang digunakan adalah *role playing*. Bimbingan kelompok dengan menggunakan teknik *role playing* dapat membantu siswa menemukan makna diri (jati diri) di dunia sosial dan memecahkan dilema dengan bantuan kelompok. Artinya melalui bermain peran siswa belajar menggunakan konsep peran, menyadari adanya peran-peran yang berbeda dan memikirkan perilaku dirinya dan perilaku orang lain.

Melalui teknik *role playing* siswa diajak untuk belajar memecahkan masalah pribadi, dengan bantuan kelompok sosial yang anggotanya teman-temannya sendiri. Dengan kata lain metode ini berupaya membantu individu melalui proses kelompok sosial. Melalui *role playing*, para siswa mencoba

mengeksploitasi masalah-masalah hubungan antar manusia dengan cara memperagakannya.

Berdasarkan pemaparan masalah diatas, diketahui bahwa masalah ini tidak dapat dibiarkan dan harus segera diteliti untuk menemukan data yang otentik dari kecenderungan negatif siswa. Atas dasar masalah yang akan diteliti diatas, penulis mengajukan judul “**Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Teknik *Role Playing* Terhadap Sikap Menghargai Pendidik Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Sei Rampah Tahun Ajaran 2015/2016**”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan diatas dapat diidentifikasi beberapa permasalahan, sebagai berikut:

- 1) Masih banyak siswa yang memiliki sikap menghargai pendidik yang rendah
- 2) Masih banyak siswa yang tidak menegur guru ketika bertemu baik dilingkungan sekolah maupun diluar lingkungan sekolah
- 3) Kurangnya rasa hormat bahkan acuh terhadap guru
- 4) Banyaknya siswa yang memberi gelar yang tidak seharusnya kepada guru
- 5) Banyaknya siswa yang tidak memperhatikan guru saat menerangkan pelajaran bahkan bermain *handphone* ketika belajar
- 6) Banyaknya siswa yang tidak patuh terhadap perintah guru

1.3 Rumusan Masalah

Untuk menghindari timbulnya penafsiran yang berbeda-beda maka perlu ada pembatasan permasalahan yang akan diteliti. Sesuai dengan batasan masalah tersebut, maka masalah dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut: “Apakah ada Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Teknik *Role Playing* Terhadap Sikap Menghargai Pendidik Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Sei Rampah Tahun Ajaran 2015/2016”.

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah: untuk mengetahui Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Teknik *Role Playing* Terhadap Sikap Menghargai Pendidik Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Sei Rampah Tahun Ajaran 2015/2016”.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu manfaat teoretis dan praktis :

1.5.1 Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan dan pemikiran di bidang bimbingan dan konseling, khususnya bagi pengembangan teori bimbingan kelompok untuk mengetahui sikap menghargai pendidik. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi acuan bagi peneliti lain yang berminat meneliti permasalahan yang terkait dengan penelitian ini.

1.5.2 Manfaat Praktis

1) Bagi Siswa

Hasil penelitian bermanfaat langsung dalam meningkatkan sikap menghargai guru dan dapat memberi pemahaman untuk lebih bisa memiliki kepribadian yang lebih baik lagi terhadap pendidik serta tidak melanggar norma-norma yang berlaku di lingkungan sekolah.

2) Bagi Kepala Sekolah

Hasil penelitian ini dapat menjadi pembelajaran untuk membantu pengembangan kepribadian siswa kearah yang lebih baik terhadap guru di lingkungan sekolah.

3) Bagi Peneliti

Untuk mendapatkan informasi mengenai peningkatan sikap menghargai guru melalui layanan bimbingan kelompok teknik *role playing*.

4) Bagi Guru BK

Untuk dapat dijadikan pedoman dalam pelaksanaan bimbingan di sekolah, pada masa yang akan datang dapat dijadikan masukan dalam menangani masalah siswa di sekolah.